

# Pengaruh Independensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pekanbaru dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Samsul Bahri<sup>1</sup>, Annie Mustika Putri<sup>2</sup>, Nur Fitriana<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

## Info Artikel

### Article history:

Received Jun 9, 201xx  
Revised Nov 20, 201xx  
Accepted Dec 11, 20xx

### Kata Kunci:

Integritas Auditor,  
Independensi, Komitmen  
Organisasi, Kinerja Auditor.

### Keywords:

Auditor integrity,  
independence, organizational  
commitment, auditor's  
performance.

## ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk supaya bisa menganalisa dampak dari kemandirian auditor serta dedikasi perusahaan pada kualitas kerja auditor yang dimoderasi oleh integritas auditor internal di inspektorat Pekanbaru. Tipe penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Total populasi yang diteliti yaitu seluruh auditor internal Inspektorat Pekanbaru dengan total 55 orang auditor. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Pada studi ini memakai sumber data dari hasil kuesioner yang sudah dijawab oleh para responden yang merupakan sampel pada penelitian. Untuk Teknik analisis data peneliti memakai analisis regresi moderasi peneliti memakai software statistik yaitu SPSS 23. Temuan pada studi ini menjelaskan temuan penelitian yaitu variabel independensi auditor serta dedikasi perusahaan mempunyai dampak positif pada kualitas kerja auditor. Integritas auditor memoderasi pengaruh independensi dan komitmen organisasi pada kualitas kerja auditor.

## ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the impact of auditor independence and organizational commitment on auditor performance, with internal auditor integrity acting as a moderator at the Pekanbaru Inspectorate. This study adopts a quantitative approach. The research population includes all internal auditors at the Pekanbaru Inspectorate, totaling 55 auditors. The sampling technique employed is saturated sampling. Data for the study is collected through questionnaires completed by respondents who represent the sample. The data analysis is conducted using moderation regression analysis with the SPSS 23 statistical software. The results show that auditor independence and organizational commitment positively affect auditor performance. Furthermore, auditor integrity moderates the relationship between independence, organizational commitment, and auditor performance.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

Name: Samsul Bahri

Institution: Universitas Muhammadiyah Riau

Email: [s.bahri100494@gmail.com](mailto:s.bahri100494@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Hadirnya Aparat Pengawasan Internal Pemerintah menjadikan penyebab peningkatan mutu kerja aparat pemerintah secara teoritis. Peranan Institusi seperti Inspektorat seharusnya dapat menjalankan tugas dan melakukan pengendalian serta pengawasan agar berhasilnya dalam mengelola finansial daerah dapat tercapai sehingga dapat mendorong tumbuhnya ekonomi serta pembangunan. Mengelola finansial yang netral serta tertutup dari deviasi akan terwujud apabila pekerjaan serta peran inspektorat beroperasi berdasarkan aturan perundangundangan. Hal tersebut sangat diharapkan terwujud jika Inspektorat mempunyai tenaga kerja yang berkualitas dan mumpuni dalam kinerjanya. Namun masih ditemukan penanganan kasus yang ditangani secara lambat. Kasus tersebut adalah penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh Lurah Meranti Pandak Silvenus Hendra. Dalam hal ini auditor internal Inspektorat Pekanbaru harus mampu mendeteksi penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh Lurah Meranti Pandak berdasarkan laporan yang telah disampaikan pada 18 Mei 2022. Lambatnya penanganan kasus terlihat ketika tokoh masyarakat mendatangi kembali kantor Inspektorat Pekanbaru untuk meminta penjelasan mengenai kasus yang telah dilaporkan setahun yang lalu tersebut (Riau Tribune.com, 2023).

Berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, salah satunya rendahnya kualitas kinerja Autonomi auditor dan komitmen organisasi adalah dua komponen penting dalam hal ini. Auditor melakukan segala upaya untuk menjaga independensi untuk menjaga kepercayaan pihak-pihak yang bergantung dalam laporan yang disusun oleh auditor tersebut. Auditor tidak hanya harus menunjukkan kemandirian mereka, tetapi mereka juga harus menghindari segala hal yang dapat meragukan kesetiaan mereka. Auditor harus mempertahankan ketergantungan sikap mental. Standar ini memastikan bahwa mereka tetap independen dan tidak melakukan hal tersebut. Auditor yang bekerja untuk kepentingan terbaik publik mudah terpengaruh. Seorang auditor bekerja dengan cara yang independen didorong oleh rasa otonomi dan kepatuhan terhadap aturan. Independensi yang tinggi akan menghasilkan output yang optimal. Dalam hal peningkatan kinerja auditor, hal pertama yang harus dilakukan adalah membangun rasa komitmen organisasi yang kuat. Hal ini mengacu pada nilai pribadi yaitu loyalitas dan dedikasi terhadap organisasi (Luthan, 2017).

Konsep independensi dalam audit ditandai dengan adanya otonomi antara kepentingan sendiri dan kepentingan lain yang berkaitan melalui laporan keuangan. Auditor wajib mempertahankan kesetaraan dan ketidakberpihakan dalam mengambil keputusan. Independensi dalam konteks ini mengacu pada keadaan mental dimana auditor bebas dari pengaruh dan kendali eksternal, hanya mengandalkan penilaiannya sendiri. Tingkat independensi dapat dipengaruhi oleh kinerja seorang auditor. Di sisi lain, dedikasi organisasi dikembangkan melalui keyakinan karyawan terhadap prinsip-prinsip organisasi, kesediaan mereka untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi, dan loyalitas mereka terhadap organisasi. Ketika pekerja merasakan hubungan yang kuat dengan nilai-nilai organisasi, mereka mengalami kepuasan kerja, yang mengarah pada peningkatan kinerja (Trisnarningsih, 2007)

Fokus penelitian ini tidak hanya menilai kinerja auditor berdasarkan komitmen organisasi dan independensinya, namun juga memasukkan integritas auditor sebagai faktor moderasi. Integritas merupakan aspek mendasar dari karakter seseorang yang menjadi landasan pengakuan profesional. Hal ini berfungsi sebagai ukuran kepercayaan masyarakat dan menjadi pedoman bagi auditor dalam mengambil keputusan (Mulyadi, 2014: 62). Konsep integritas mencakup empat elemen kunci: kejujuran dan transparansi, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab dalam

melakukan audit (Ayuningtyas, 2012). Dengan menerapkan keempat elemen ini, independensi auditor diperkuat sehingga kualitas auditnya meningkat. Tujuan utama dalam studi ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pada kemandirian serta dedikasi perusahaan pada mutu kerja auditor internal di inspektorat Pekanbaru yang dimoderasi oleh integritas auditor.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Independensi (kemandirian) dan Kinerja Auditor*

Auditor harus bersikap independen dalam mendapatkan hasil audit yang objektif. Dengan demikian, karena mereka tidak memiliki kepentingan atau hubungan khusus dengan pihak mana pun, auditor akan mengungkapkan kecurangan yang terjadi pada klien sesuai dengan yang seharusnya tanpa ragu. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang tidak memihak selama menjalankan tugasnya karena pengguna laporan keuangan harus percaya pada kemandirian auditor (Pairingan et al., 2018).

Teori atribusi mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan alasan mengapa seseorang berperilaku tertentu atau dirinya sendiri. Alasan ini dapat bersumber dari internal, misalnya karakteristik, ciri khas, perilaku, dan sebagainya, ataupun berasal dari sumber eksternal, misalnya penekanan dari lingkungan ataupun situasi yang lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang (Luthans, 2005 dalam Fatimah, 2020). Oleh karena itu, independensi terkait erat dengan teori atribusi karena menjelaskan bagaimana seorang auditor dapat mempertahankan independensinya dengan menghindari tekanan situasi, baik dari luar maupun dari dalam. Saat melakukan audit, auditor harus menghindari tekanan yang menimbulkan subjektivitas. (Primadana dan Sudjiman, 2021). Artinya sikap objektif atau independensi mampu memperbaiki kualitas kerja auditor. Pada studi dari Bona Nainggolan et al., (2019), menjelaskan yaitu kemandirian mempunyai dampak positif pada mutu kerja auditor.

### 2.2 *Komitmen Organisasi dan Kinerja Auditor*

Apabila sebuah organisasi hendak bertahan, setiap auditor internal harus memiliki komitmen organisasi. Teori atribusi mendukung pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas kerja auditor. Menurut teori atribusi, kombinasi pengaruh internal dan eksternal menentukan bagaimana seseorang berperilaku (Heider, 1958). Keterikatan organisasi yaitu pengaruh internal yang dapat mempengaruhi perilaku individu, terutama pada konteks organisasi atau institusi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Ilmatira et al., 2020. Hasil penelitian menjelaskan keterikatan yang sesuai bisa menjadikan individu mempunyai sikap kesetiaan yang kuat pada serta bisa memberi pengaruh yang bagus pada kualitas kerja sebuah pekerjaan. Hal tersebut menjelaskan yaitu tingginya komitmen auditor sehingga akan berpengaruh positif.

### 2.3 *Komitmen organisasi dan kinerja auditor yang dimoderasi integritas auditor.*

Menurut definisi, dedikasi auditor pada organisasi adalah tingkat kesetiaan yang ditunjukkan oleh auditor terhadap perusahaan tempat dia bekerja. Seorang auditor integritas harus bertindak jujur, terbuka, tegas, bijak, serta mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan audit. Indikasi kejujuran auditor adalah " Tulus, tegas, bijak, dan memiliki tanggung jawab, dan menjunjung tinggi kode etik profesi." Integritas auditor adalah "kumpulan" karakteristik mengindikasikan siapa mereka serta Tindakan yang perlu mereka lakukan dalam tugas audit mereka, Dengan demikian, teori atribusi dapat diterapkan untuk menunjukkan hubungan diantara sifat-sifat seorang auditor dengan kualitas kerja mereka

### 2.4 *Independensi dan kinerja auditor yang dimoderasi integritas auditor*

Situasi tidak memungkinkan perilaku terjadi. Teori sikap dan tindakan dapat berpengaruh terhadap auditor dalam mengendalikan faktor individunya maka mereka dapat berperilaku jujur, bukan condong pada kepentingan lain, berpikir secara logis, serta tetap teguh dalam situasi dalam penekanan, dan bersikap rasional. Melalui mengikuti norma profesional dan moral yang berlaku, auditor dapat menghasilkan opini yang tepat (Chandra dan Ramantha, 2013). Teori atribusi mempunyai persamaan melalui teori perilaku dan tingkah laku, mengatakan perilaku, norma social,

dan tradisi seseorang mempengaruhi perilaku mereka, dan bahwa auditor internal tidak mudah dipengaruhi tersebut (Prabayanthi dan Widhiyani, 2018). Auditor internal tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan individu tertentu. Auditor internal harus jujur kepada pihak lain yang mempercayai pekerjaannya atau kepercayaannya. (Christiawan, dalam (Elfarina, 2017). Sunarto (2003) menjelaskan kejujuran bisa diterima dalam kesalahan yang bukan sengaja serta berbeda dalam berpendapat yang rasional, namun tidak bisa mentolerir kebohongan dalam prinsip. Melalui kejujuran yang tinggi, sehingga auditor bisa lebih berkualitas dalam pekerjaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

**3. METODE PENELITIAN**

Desain studi ini menggunakan data kuantitatif. Pada studi ini populasinya yaitu semua auditor yang bertugas sebagai auditor di Kantor Inspektorat Kota Pekanbaru, dimana jumlah semua pegawai auditor internal di Inspektorat Pekanbaru adalah 58 orang yaitu auditor pertama, auditor muda dan auditor madya. Data untuk penelitian tersebut akan dikumpul lewat kuesioner terstruktur diberikan terhadap auditor. Teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan oleh peneliti melalui kuisioner dan wawancara. Metode skala dipakai yaitu skala Likert.

Teknik analisis data yang peneliti pakai yaitu teknik deskriptif. Sesudah data dikumpulkan lewat kuisioner dan wawancara, kemudian menganalisa datanya. Untuk memberi penafsiran data yang diambil oleh peneliti dengan memakai metode deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan data yang mereka kumpulan. Efek moderasi, adalah dampak variabel bebas terhadap variabel terikat, dilihat dalam persamaan kedua. Regresi persamaan asli (tanpa moderasi) ditambah variabel moderasi menentukan terdapat efek variabel moderasi signifikan ataupun tidak. Analisis faktor, uji reliabilitas konsistensi internal, seperti Cronbach's alpha, akan digunakan dalam analisis untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran. Selain itu, terdapat atau tidak dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dievaluasi melalui uji t. Uji t juga berfungsi untuk mengevaluasi terdapat atau tidak dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian pada hasil regresi dilaksanakan dengan uji t pada derajat kepastian dengan nilai 95% ataupun  $\alpha = 5\%$  syaratntya adalah apabila tingkatan signifikannya lebih rendah dari 5% (0,05) sehingga kesimpulannya adalag H0 ditolak dan Ha diterima dan seterusnya.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Responden**

Dibawah ini merupakan tabel umur responden yang digunakan pada penelitian ini:

**Tabel 1. Distribusi Jumlah Responden Penelitian Menurut Umur**

Usia	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
21-35	10	18.2
36-45	35	63.6
46-55	10	18.2
Total	55	100

*Sumber: Data Primer yang diproses, 2024*

Menurut tabel 1 menunjukkan umur auditor yang sangat berpengaruh yaitu pada rentang umur 36 sampai 45 tahun yaitu sebanyak 35 auditor (63.6%). Berdasarkan tabel diatas menyatakan auditor internal Inspektorat Pekanbaru dominan masih umur produktif. Menyatakan yaitu auditor masih cakap dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai auditor internal Inspektorat Pekanbaru secara professional. Untuk melihat lebih jelas tentang pendidikan terakhir auditor pada studi tersebut yaitu dijabarkan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Total Responden Penelitian sesuai Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
---------------------	-------------------	----------------

S1	48	87.3
S2	7	12.7
S3	0	0
Total	55	100

Sumber: Data Primer yang diproses, 2024

Menurut tabel 2 menunjukkan yaitu pendidikan terakhir yang sangat berpengaruh yaitu Strata Satu (S1) yaitu adanya 48 responden (87.3%) dan 7 responden (12.7%) yang telah menyelesaikan program Magister (S2). Hal ini menunjukkan bahwa auditor internal Inspektorat Pekanbaru yang telah mengenyam pendidikan tinggi hingga program pasca sarjana atau Strata 2.

Untuk melihat lebih jelas mengenai tingkatan auditor sebagai responden pada studi ini dijelaskan di tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Distribusi Jumlah Responden Penelitian Menurut Tingkatan Auditor**

Usia	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Pertama	28	50.9
Muda	17	30.9
Madya	10	18.2
Total	55	100

Sumber: Data Primer yang diproses, 2024

Menurut tabel 3 dijelaskan yaitu tingkatan auditor yang sangat berpengaruh yaitu auditor pertama yaitu sejumlah 28 responden (50.9%). Menyatakan yaitu auditor internal Inspektorat Pekanbaru memiliki auditor yang memiliki kemampuan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai auditor internal Inspektorat Pekanbaru.

**4.2 Hasil Uji Deskriptif**

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu independensi (X1), dedikasi perusahaan (X2), integritas auditor (Z), dan kinerja auditor (Y) dijabarkan pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
Independensi (X1)	55	48	70	58.4	4.9
Komitmen Organisasi (X2)	55	31	45	37.5	3.4
Kinerja Auditor (Y)	55	42	64	53.4	5.2
Integritas Auditor (Z)	55	43	69	57.9	6.7

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 penjelasan variabel-variabel di penelitian secara statistik. Pada tabel 4 menunjukkan yaitu variabel independensi mempunyai nilai mean 58.4 sedangkan nilai standar deviasi 4.9. Nilai mean > standar deviasi. Hal ini berarti data variabel X1 yaitu independensi bersifat homogen. Hal ini juga menunjukkan semakin akurat rata-ratanya. Sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Pada tabel 4 menyatakan yaitu variabel X2 yaitu komitmen organisasi mempunyai nilai rata-rata sejumlah 37.5 sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh sejumlah 9.4. Nilai mean > standar deviasi. Hal ini berarti data variabel X2 yaitu komitmen organisasi bersifat homogen. Hal ini juga menunjukkan semakin akurat rata-ratanya. Sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik.

Table 4 juga menjelaskan variabel Y yaitu kinerja auditor mempunyai nilai rata-rata sejumlah 53.4 sedangkan penilaian standar deviasi yang diperoleh sejumlah 5.2. Nilai mean > standar deviasi. Hal ini berarti data variabel Y yaitu kinerja auditor bersifat homogen. Hal ini juga menunjukkan semakin akurat rata-ratanya. Sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Table

4 juga menjelaskan variabel moderasi yaitu integritas auditor mempunyai nilai rata-rata sejumlah 57.9 sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh sejumlah 6.7. Nilai mean > standar deviasi. Hal ini berarti data variabel Z yaitu kinerja auditor bersifat homogen. Hal ini juga menunjukkan semakin akurat rata-ratanya. Sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik.

4.3 Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas Data

Dalam pengujian validitas peneliti melakukannya melalui perbandingan  $r_{hitung}$  (tabel *corrected item-total correlation*) terhadap  $r_{tabel}$  (tabel *product momen* pada tingkat signifikansi 5% ataupun 0,05 untuk *degree of freedom* (df) = n-2. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Uji ini menggunakan *Pearson Correlation*. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  sehingga pengukuran yang dipakai valid dan begitupun sebaliknya, Nilai r-tabel diambil dari rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{tabel} &= N-2 \\
 &= 55 - 2 \\
 &= 53 = 0,2656 \text{ (r-tabel pada tingkat signifikansi 5\%)}
 \end{aligned}$$

Tabel 5. Tabel Pengujian Validitas Data

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Independensi (X1)	P1	0.628	0,265	Valid
	P2	0.628		
	P3	0.635		
	P4	0.461		
	P5	0.635		
	P6	0.634		
	P7	0.472		
	P8	0.634		
	P9	0.634		
	P10	0.472		
	P11	0.497		
	P12	0.497		
	P13	0.392		
	P14	0.628		
Komitmen Organisasi (X2)	P1	0.617	0,265	Valid
	P2	0.667		
	P3	0.572		
	P4	0.667		
	P5	0.633		
	P6	0.574		
	P7	0.633		
	P8	0.633		
	P9	0.574		
Kinerja Auditor (Y)	P1	0.489	0,265	Valid
	P2	0.635		
	P3	0.517		
	P4	0.715		
	P5	0.531		
	P6	0.672		

	P7	0.388		
	P8	0.485		
	P9	0.705		
	P10	0.795		
	P11	0.545		
	P12	0.545		
	P13	0.512		
	P1	0.719		
	P2	0.711		
	P3	0.727		
	P4	0.630		
	P5	0.760		
	P6	0.307		
Integritas Auditor (Z)	P7	0.814	0,265	Valid
	P8	0.779		
	P9	0.677		
	P10	0.741		
	P11	0.465		
	P12	0.734		
	P13	0.465		
	P14	0.622		

Sumber: Data Primer yang diproses, 2024

Sesuai tabel 5 terlihat menunjukkan item yang dipakai dikatakan valid. Hal tersebut disebabkan semua item pernyataan untuk masing-masing variabel mempunyai nilai r hitung > r table yaitu 0,265. Jadi, bisa diambil kesimpulan yaitu seluruh item yang dipakai dikatakan valid.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas Data

Untuk menguji reliabilitas memakai Cronbach Alpha. Apabila koefisien alpha yang diperoleh  $\geq 0,6$ , sehingga indikator ini dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas setiap variabel dijelaskan di tabel 6 berikut:

**Table 6. Pengujian Reliabilitas Data**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Independensi (X1)	0,737	0,6	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0,799	0,6	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0,835	0,6	Reliabel
Integritas Auditor	0.896	0.6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diproses, 2024

Pada tabel 6 hasil pengujian reliabilitas seluruh variabel yaitu nilai pengujian reliabilitas > 0,6. Kesimpulannya pengukuran yang dipakai terpercaya.

#### 4.4 Uji Asumsi

##### 4.4.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan menilai apakah pada model regresi, variabel yang mengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas pada studi tersebut dilaksanakan pada pengujian statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas memakai pengujian statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dijelaskan di tabel 7 berikut.

**Table 7. Uji Normalitas Data**

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	Normal

Sumber: Data Primer yang diproses, 2024

Pada hasil pengujian normalitas di tabel 7 dinyatakan yaitu semua variabel pada penelitian ini memiliki penilaian yang signifikansi lebih tinggi daripada 0,05 ( $sig > 0,05$ ), kesimpulannya adalah setiap variabel penelitian pada model regresi ini memiliki distribusi normal.

**4.4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam menentukan apakah pada model regresi adanya perbedaan variance dari residual satu mengamati ke mengamati yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian menggunakan pengujian statistik *Glejser*. Apabila nilai signifikansi pada variabel independen lebih tinggi daripada 0,05, kesimpulannya yaitu belum adanya masalah heteroskedastisitas.

**Table 8. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Independensi	0.838	tidak terjadi heteroskedastisitas.
Komitmen Organisasi	0.632	tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sumber: Data Primer yang diproses, 2024

Berdasarkan tabel 8 menjelaskan seluruh variabel bebas memiliki nilai yang signifikansi di atas 0,05 ( $sig > 0,05$ ), kesimpulannya adalah seluruh model regresi dalam penelitian ini tidak adanya heteroskedastisitas.

**4.4.3 Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas dipakai dalam menentukan yaitu diantara variabel independen (bebas) tidak memiliki korelasi satu sama lain atau mengalami multikolinearitas, sebab tidak diizinkan untuk uji model regresi. Ketentuan tidak terjadi multikolinearitas adalah *tolerance value* > 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) <10. Hasil pengujian nmultikolinearitas yaitu di tabel 9 yaitu:

**Tabel 9. Pengujian Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Independensi	0.119	8.045	Tidak ada Multikolinearitas
Komitmen Organisasi	0.119	8.045	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Sesuai pada Tabel 9 menjelaskan yaitu seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance di atas 0,1 serta nilai VIF di bawah 10, kesimpulannya yaitu seluruh model regresi di penelitian tersebut belum adanya multikolinearitas.

**4.5 Hasil pengujian Analisis Regresi Moderasi**

Dalam pengujian dampak strategi dividen sebagai variabel moderasi untuk dampak kebijaksanaan utang dan profitabilitas pada nilai perusahaan, metode yang dipakai *Hierarchical Regression Analysis*. Metode tersebut mempunyai dua persamaan. Persamaan pertama dipakai dalam mengamati dampak utama merupakan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan kedua dipakai dalam mengamatu efek moderasi pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis tersebut di proses melalui program SPSS 23.0. Diperoleh hasil dijelaskan pada table 10 yaitu:

**Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi Model I**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
			B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)		39.135	7.300	5.361	.000

X1	1.613	.361	1.527	4.470	.000
X2	-2.133	.521	-1.398	-4.093	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Hasil analisis regresi model I pada tabel 10, sehingga didapatkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 \dots \dots \dots (I)$$

$$Y = 39.135 + 1.613 X_1 + -2.133 X_2$$

**Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi Model II**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	81.002	66.160		1.224	.227
	X1	10.468	2.926	9.907	3.578	.001
	X2	-17.410	4.298	-11.411	-4.051	.000
	Z	-.611	1.134	-.787	-.539	.592
	X1Z	-.153	.052	-14.276	-2.961	.005
	X2Z	.260	.074	16.469	3.512	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Sesuai hasil analisis regresi model II pada tabel 11 sehingga didapatkan persamaan regresi yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4(X_1*X_3) + \beta_4(X_2*X_3) \dots (II)$$

$$Y = 81.002 + 10468 X_1 - 17.410 X_2 - 0.611 X_3 - 0.153 + 0.260$$

**4.6 Hasil Uji Hipotesis**

**4.6.1 Uji t**

Pengujian parsial (uji t) dipakai pada pengujian terdapat atau tidak dampak dari variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Hasil uji pada hasil regresi dilaksanakan memakai uji t dengan derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$  sesuai syarat jika jumlah signifikansi rendah dari 5% (0,05) kesimpulannya adalah H0 ditolak dan Ha diterima. Apabila jumlah signifikansi lebih tinggi dari 5% (0,05) kesimpulannya yaitu H0 diterima dan Ha ditolak. Hasil uji t dijelaskan pada tabel 12 yaitu:

**Table 12. Hasil Pengujian t**

Variabel	B	t	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1	1.613	4.470	0,000	Signifikan
X2	-2.133	-4.093	0,000	Signifikan
X1*Z	-0.153	-2.961	0,005	Signifikan
X2*Z	0.260	3.512	0,001	Signifikan

Sumber: Data Primer yang diproses, 2024

Hasil uji pada tabel 12 seluruh variabel memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang sudah ditentukan senilai 0,05. Menyatakan yaitu integritas auditor memoderasi dampak independensi serta komitmen organisasi pada kinerja auditor internal inspektorat Pekanbaru.

**4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai koefisien determinasi menyatakan tingginya kapasitas model regresi untuk menjelaskan variasi variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi yaitu dijelaskan pada table 13 berikut.

**Table 13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<i>Predictors</i>	<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>
<i>Constant, X1, X2, Z, X1*XZ, X2*XZ</i>	0.477

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2024*

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai dalam menunjukkan proporsi variasi untuk variabel dependen yang dinyatakan pada variabel independen dengan bersama. Tabel 13 menjelaskan nilai  $R^2$  sejumlah 0,477. Artinya variabel bebas adalah komitmen organisasi dan independensi yang dimoderasi oleh integritas auditor yaitu sejumlah 47.7%

## **PEMBAHASAN**

### ***Independensi Berpengaruh pada Kualitas kerja Auditor***

Menurut hasil uji statistik mengenai dampak independensi dalam kualitas kerja auditor didapatkan nilai signifikansi sejumlah 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari pada batas kesalahan yang sudah ditentukan sebanyak 0,05. Nilai ini menyatakan yaitu independensi berdampak positif pada kualitas kerja auditor. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sejumlah 0,000 lebih rendah daripada batas kesalahan yang sudah ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ).

Pratiwi & Srimindarti (2021) menjelaskan bahwa independensi merupakan perilaku jujur dalam seorang auditor saat memperhitungkan kejadian yang nyata, terdapat pertimbangan secara adil dan tidak berpihak kepada siapapun saat menyusun dan mengungkapkan pendapat. Hasil dari pemeriksaan akan menggambarkan fakta-fakta yang sesungguhnya apabila seorang auditor mempunyai independensi tinggi dalam melaksanakan kegiatan audit dimanapun dan berdampak pada peningkatan kinerja auditor.

Independensi merupakan sikap pertahanan diri seorang auditor dari berbagai tekanan. Auditor tidak boleh merasa tertekan dan akhirnya akan menimbulkan subjektivitas (Primadana dan Sudjiman, 2021). Dengan kata lain, independensi atau sikap yang tidak subjektif dapat meningkatkan kinerja auditor. Pada saat penerapan independensi, seorang auditor akan mampu memisahkan antara keperluan seseorang serta keperluan entitas, auditor tidak subjektif serta tidak biasa pada saat menentukan keputusan. Seorang auditor memiliki perilaku mental yang independen, bebas dari pengaruh orang lain. Menyatakan yaitu tingkatan independensi auditor bisa berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor. Terdapat studi yang sesuai dengan temuan penelitian ini yaitu studi yang dilaksanakan oleh Bona Nainggolan et al., (2019). Hasil penelitian ini menjelaskan yaitu independensi dampak positif pada kualitas kerja auditor. Studi lain yang memiliki temuan serupa bahwa studi yang dilaksanakan oleh Siti Soleha, dkk (2023). Mengatakan yaitu kemandirian auditor berdampak bagus pada mutu kerja auditor.

### ***Komitmen Organisasi Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Auditor***

Sesuai temuan uji statistik didapatkan nilai signifikan sejumlah 0,000. Nilai signifikan sejumlah 0,000 lebih rendah dari batas salahnya yang sudah ditentukan adalah 0,05. Menyatakan yaitu komitmen organisasi berdampak positif pada kualitas kerja auditor. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih rendah dari toleransi salah yang sudah ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji statistik menyatakan hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat didukung. Namun nilai uji konstan pada table menunjukkan pada nilai -2.133. Menyatakan yaitu komitmen organisasi memiliki pengaruh negatif pada kualitas kerja auditor. Dedikasi perusahaan mempunyai dampak negatif pada kualitas kinerja auditor internal. Hasil penelitian tidak sesuai dengan konsep teori atribusi Luthan (2005) yaitu teori tersebut mengatakan bahwa individu berdasarkan pada faktor internal dan faktor eksternal, akan tetapi komitmen organisasi adalah faktor internal mempunyai dampak negatif pada kualitas kerja auditor internal.

Berpengaruh negatif mempunyai makna yaitu komitmen perusahaan tidak mempunyai hak yang tetap untuk berpengaruh tinggi atau tidak pada kualitas kerja auditor internal. Tingkatan komitmen perusahaan yang besar atau kecil tidak bisa menjadikan auditor berkembang ataupun menjadikan turunnya sebuah kualitas kerja. Disebabkan karena responden merasa tidak mempunyai dan ikatan pada perusahaan tempat mereka bekerja. Dalam keadaan tersebut auditor

internal belum mempunyai ikatan yang besar terhadap perusahaannya, maka mereka bekerja sekedar pekerjaan saja dimana tanggung jawab mereka sekarang serta dalam pemenuhan keperluan sebagai dampak serta interaksi timbal balik dari pekerjaannya. Selain itu, masalah tersebut berdampak terhadap situasi di mana inspektorat tidak dijadikan pilihan utama beberapa auditor namun hanya penempatan oleh pihak berwenang ke instansi tersebut. Temuan tersebut sesuai pada studi yang dilaksanakan oleh Tetty (2019) yaitu komitmen organisasi berdampak pada negatif pada kinerja auditor. Studi lain yang memiliki temuan serupa adalah studi yang dilaksanakan oleh Nurita (2018). Temuan studi tersebut didapatkan yaitu dedikasi perusahaan berdampak buruk pada kualitas kerja auditor.

#### ***Integritas Auditor Memoderasi Dampak Independensi Terhadap kualitas Kerja Auditor***

Temuan pengujian statistik tentang kejujuran auditor memoderasi dampak dari kemandirian pada kualitas kerja auditor didapatkan nilai signifikansi senilai 0,000. Nilai signifikan dengan nilai 0,005 lebih kecil pada batas kesalahan yang sudah ditetapkan yaitu 0,05. Menyatakan yaitu integritas auditor memoderasi dampak independensi pada kualitas kerja auditor internal Inspektorat Pekanbaru. Terbukti dari nilai signifikansi senilai 0,000 lebih rendah pada batas kesalahan yang sudah ditentukan ( $0,005 < 0,05$ ). Hasil pengujian statistik menjelaskan yaitu hipotesis keempat pada penelitian ini bisa mendukung. Namun hasil pengujian koefisien regresi di tabel menunjukkan pada nilai sebesar -0.153. Menyatakan yaitu integritas auditor tidak bisa memoderasi dampak independensi sesuai kualitas kerja auditor.

Independensi auditor adalah salah satu kemampuan yang diperlukan oleh auditor dalam melakukan audit yang sesuai (Rai, 2018). Untuk melaksanakan audit, auditor perlu mempunyai kualitas personal yang bagus, akademik yang mencukupi, dan memiliki keahlian sesuai bidang. Independensi sesuai pada keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor untuk temuan pada pendidikan formal, ujian profesional, ataupun mengikuti latihan, seminar, simposium (Suraida, 2005). Artinya integritas auditor tidak memberi dampak dalam mendukung auditor untuk pengelolaan sikap independensi yang dipunyainya sebab sebaiknya auditor perlu mengetahui dengan tegas semua pengetahuan yang sudah ditetapkan supaya bisa digunakan dengan benar lepas dari cara auditor untuk mempertahankan integritasnya.

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa memiliki kontradiksi melalui penelitian yang dilaksanakan oleh Lasano (2023) menjelaskan integritas auditor dibuktikan menjadi variabel pemoderasi yang bisa diperkuat dengan dampak independensi pada kualitas kerja auditor. Fitri Rukmana (2020) melakukan penelitian dengan hasil yang tidak sama dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa integritas auditor dibuktikan sebagai variabel pemoderasi yang bisa dikuatkan dengan dampak independensi pada kualitas kerja auditor.

#### ***Integritas Auditor Memoderasi Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor***

Berdasarkan hasil pengujian analisis data yang sudah dilaksanakan tentang integritas auditor memoderasi dampak komitmen Perusahaan pada kualitas kerja auditor didapatkan nilai signifikansi senilai 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih rendah dari toleransi kesalahan yang sudah ditentukan senilai 0,05. Menyatakan bahwa integritas auditor memoderasi dampak komitmen organisasi pada kualitas kerja auditor internal Inspektorat Pekanbaru. Hal ini terbukti melalui nilai signifikansi senilai 0,001 lebih rendah dari toleransi kesalahan yang sudah ditentukan ( $0,001 < 0,05$ ).

Temuan penelitian didapatkan yaitu peningkatan kinerja auditor dapat dicapai secara lebih efektif dengan disertai integritas yang besar akan menghasilkan keinginan komitmen perusahaan yang kuat. Seorang auditor melakukan pemeriksaan dengan kejujuran dan keyakinan, serta bersedia memikul tanggung jawab atas keputusannya. Menyatakan yaitu auditor tersebut mempunyai integritas tinggi. Dalam hal peningkatan integritas, hal tersebut akan terlihat dari dedikasi yang lebih besar terhadap tanggung jawab mereka. Peningkatan integritas juga terlihat dari kesetiaan dan ketaatan pada nilai serta aturan perusahaan dan akan menghasilkan peningkatan kinerja. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nurita dan Rukmini (2020).

Penelitian yang dilakukan didapatkan yaitu integritas berfungsi sebagai faktor moderasi yang memperkuat dampak komitmen perusahaan pada kualitas kerja auditor.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan temuan analisis dan pembahasan, sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berdampak positif serta signifikan pada kualitas auditor, komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor, integritas auditor dijadikan variabel pemoderasi tidak mampu mendorong dampak independensi pada kualitas kerja auditor serta kemandiriabn auditor dibuktikan menjadi variabel pemoderasi yang bisa mendorong dampak komitmen pada kualitas kerja auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (14th ed) Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Annisa Nasution, Agustiawan, Della Hilia Anriva. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah. 1,2,3Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Riau, 28294, Indonesia. *Jurnal IAKP*, Vol. 3, No. 2, Desember 2022
- Bona Nainggolan, T., Suratno, S., & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 75–84.
- Diani, E. Z., Oktaviani, R. M., Sunarto, S., & Wulandari, S. (2019). Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Proaksi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, Indonesia*, 1, 578–583.
- Elfarina, E.C., 2017, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Eva, Y., Wulandari, R., & Irianto, M. F. (2021). Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Struktur Audit Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 9(2), 57–65.
- Fachrudin, W., & Rangkuti, E. R. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. 10(1), 72– 86.
- Fatimah, Siti Tunnisa .2023. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru). Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Ghozali, Imam. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 21*: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Malayu (2018) *Pengertian Pemimpin terhadap Kinerja Pengawai*
- Handayani, M. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Jabatan Fungsional Auditor Terhadap Komitmen Organisasi Dan Dampaknya terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Pada Bpkp Dan Inspektorat Sumatera Selatan). *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 511.
- Hasnawati, Dkk. 2021. Gaya Kepemimpinan Dan Peningkatan Kinerja. Pusaka Almaida: Gowa
- Hidayat, Pebwardi.; Endar Pituringsih Dan Sri Pancawati. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi NTB. *Jurnal 194 Magister (JMM)*. Vol. 7 No. 4, (11);: 47-56
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2019. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik Efektif per 1 Juli 2019*. <http://www.iapi.or.id>.
- Istiarani, I. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng). *Jurnal Islamadina*, Vol. 19 No. 1, 19(1), 63–88.
- Irma Istiarani. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Bpkp (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Jateng)" Dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 19, No 1:63-88, Maret 2018,
- Nuraini, Listiya. 2018. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta Dan Solo. *Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta*,

- Lismaita, H. Basri, & M. Saputra. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Independensi Pemeriksa dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 31–40.
- Mardiasmo (2018) *Akuntansi Sektor Publik* Yogyakarta: CV. Andi Offse
- Messa Media Gusti (2012) *Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja* Toko Toga Mas Yogyakarta
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171–182.
- Ni Komang Dina Sintyawati, Ni Putu Ayu Kusumawati Wati, N. W. A. E. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar*. 219–233.
- Prabayanthi, P. A., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1059–1084.
- Pairingan, A., Allo Layuk, P. K., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(1), 1–13.
- Putri, Meriani Mustari. 2018. Pengaruh *Due Professional Care* dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Investigatif (Survei pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dan Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta). *Skripsi*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Rahmat, A. A. M., Prihatni, R., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 249–272.
- Rivai, Veithzal. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudiksa, I. W., & Utama, I. M. K. (2018). Profesionalisme , Motivasi , Dan Kepuasan Kerja Ssebagai Prediktor Kinerja Internal Auditor ( Toyota Astra Motor Wilayah Bali ) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Perkembangan d. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 733–755.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surachmat, Winarno. (2018). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito PT. Columbindo Perdana Cabang Purworejo
- Utami, U. I. (2019). Pengaruh integritas, obyektifitas, kerahasiaan, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor di inspektorat prov Riau. *Journal of Research in Business and Management*, Vol.2 No.2 (Jom.FEKON).
- Regita Permata Sari1; Ec.Muslimin Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Kota Surabaya. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Volume 5 Nomor 3 (2023) 975 – 992
- Siti Solehah, Nila Hidayah, Meutia Layli, Asri Dwi Ariyani. 2023. Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Bpkpad Bantul. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*-Vol. 8 No. 1 – Juni 2023
- Halimah Nur Hotimah (2023) Pengaruh Independensi Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada Inspektorat Kabupaten Cirebon. Kementerian Agama Republik Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon